PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

DEWI SETYAWATI

PENGARUH KELAS IBU BALITA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI KELURAHAN BULAKREJO

ABSTRAK

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Salah satu program untuk menanggulangi stunting yaitu kelas balita. Kelas ibu balita merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator dengan memakai buku KIA sebagai alat pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelas ibu balita dengan poster terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo.Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Postest.* Populasi penelitian ini adalah ibu balita, dengan jumlah ibu balita di Kalurahan Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo berjumlah 52 orang. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 23 orang (44,23%), berpendidikan Perguruan Tinggi ada 21 orang (40,38%) dan merupakan ibu Multipara ada 33 orang (63,46%). pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar responden masuk dalam kategori rendah ada 22 orang (42,31%) dan sebagian kecil dalam kategori baik 10 orang (19,23 %) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 28 orang (53,8%) dan sebagian kecil dalam kategori rendah 5 orang (9,6 %).

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas ibu balita dengan poster terhad tingkat pengetahuan ibu tentang stunting, Keeratan kedua variable tersebut cukup kuat dengan nilai *p-value* 0.000.

KataKunci : Pengetahuan, Kelas Ibu Balita, Stunting
Daftar Pustaka : 23 (2017-2022)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM GRADUATE PROGRAM KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA
2023

DEWI SETYAWATI

THE INFLUENCE OF CHILDREN'S MOTHER CLASS ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF MOTHERS ABOUT STUNTING IN BULAKREJO VILLAGE

ABSTRACT

Nutritional problems, especially stunting in toddlers can hinder children's development, with negative impacts that will take place in later life such as intellectual decline, vulnerability to non-communicable diseases, decreased productivity leading to poverty and the risk of giving birth to babies with low birth weight. One of the programs to tackle stunting is the toddler class. The toddler mother class is a group learning activity in a class with several mothers who have children under five (0-5 years) under the guidance of one or several facilitators using the MCH book as a learning tool. The purpose of this study was to determine the effect of mothers' classes with posters on the level of mothers' knowledge about stunting in Bulakrejo Village.

This study used a Pre-Experiment with the One Group Pretest-Postest design. The population of this study was mothers under five, with the number of mothers under five in Bulakrejo Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency totaling 52 people. The characteristics of respondents based on age were mostly 21-30 years old, there were 23 people (44.23%), there were 21 people with university education (40.38%) and there were 33 people who were multipara mothers (63.46%). mother's knowledge about stunting in Bulakrejo Village before being given health education with poster media most of the respondents were in the low category there were 22 people (42.31%) and a small number were in the good category 10 people (19.23%) after being given health education with media posters, most of the respondents were in the good category, there were 28 people (53.8%) and a small number were in the low category, 5 people (9.6%).

There was a significant effect between the mother-to-five class and the posters on the level of mother's knowledge about stunting, closeness both of these variables are quite strong with a p-value of 0.000.

Keywords: Knowledge, Mother Toddler Class, Stunting
Bibliography : 23 (2017-2022)

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode keemasaan (*golden age*), merupakan masa-masa penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masalah gagal tumbuh kembang pada balita akan memengaruhi ketahanan fisik dan kecerdasan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan pada masa yang akan datang (Wulandini, Efni and Marlita, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan fenomena stunting pada balita di dunia mencapai sebanyak 30,8% atau 154,8 juta balita jumlah kejadian stunting di Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara di dunia. Indonesia sebagai negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata rata prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2015-2018 adalah 36,4 % (Teja, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2018) di Indonesia terdapat 30,8% balita yang mengalami stunting secara nasional. Jumlahipersentase tersebut, 19,3% dikategorikan anak pendek dan 11,5% sangat pendek. Keterlambatan perkembangan ini mengalami penurunan kalau dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,2 %. Pada tahun 2019 angka prevalensi stunting nasional menurun menjadi 27,67%. Meski terlihat ada penurunan angka prevelensi, tetapi stunting dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Karena target sementara WHO, angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen. Mencegah hal ini terjadi, pemerintah telah merencanakan rencana intervensi pencegahan stuntingiyang terintegrasi yang melibatkanidepartemen dan lembaga lintas kementerian pada tahun 2018, 100 kabupaten di 34 provinsi ditetapkan sebagai lokasi prioritas pengurangan stunting. Jumlah ini akan bertambah 60 kabupaten tahun berikutnya. Adanya kerjasama lintas sektor ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Indonesia, sehingga target *Sustainable Development Goals (SDG)* 2025 adalah menurunkan angka stunting hingga 40% (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Sukoharjo, jumlah kasus stunting tahun 2022 mencapai 525 kasus yang tersebar di 20 desa/kelurahan dari jumlah total ibu 3880 balita. Dari 20 desa/kelurahan yang terdapat stunting, paling banyak ada di Kecamatan Polokarto. Sedangkan Kelurahan Bulakrejo terdapat 357 balta yang ditimbang dan ditemukan 49 kasus stunting (DPPKBP3A Sukoharjo, 2023).

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Perlu adanya program yang terintegrasi dan multi sektoral untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan pemberian ASI eksklusif untuk menanggulangi kejadian stunting pada balita. Salah satu program untuk menanggulangi stunting yaitu kelas balita (Mutoharoh, 2019).

Kelas ibu balita merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator dengan memakai buku KIA sebagai alat pembelajaran (Mutoharoh, 2019).

Hasil studi pendahuluan pada bulan September Tahun 2022 di Wilayah Kalurahan Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo didapatkan hasil bahwa dari 10 ibu balita terdapat 6 ibu balita yang belum mengerti tentang stunting dan pencegahannya sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh kelas ibu balita dengan poster terhadap tingkat

pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo"o.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Postest*.

Populasi penelitian ini yaitu ibu balita di Kalurahan Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo pada Bulan Juni 2023. Pada bulan November terdata pada kelas ibu balita bahwa jumlah ibu balita di Kalurahan Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo berjumlah 52 orang.

Sampel penelitian ini ibu balita di Kalurahan Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Bulan Juni Tahun 2023. Pada bulan November terdata pada kelas ibu balita bahwa jumlah ibu balita di Kalurahan Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo berjumlah 52 orang

Cara pengambilan sampel dengan cara "Non probability Sampling" dengan teknik sampel "Total Sampling". Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Kalurahan Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Bulan Juni Tahun 2023.

Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui kelas ibu balita dan variabel pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui kelas ibu balita masing masing dianalisis dengan distribusi frekuensi.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui kelas ibu balita dan pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui kelas ibu balita. Proses analisis digunakan *uji t test* dikarenakan data berdistribusi normal uji data dibantu dengan menggunakan *SPSS* (*Statistical Package for Social Science*) *17.0 for Windows.* Sebelum dilaksanakan *uji t test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan *uji one sampel Kolmogorov--smirnov*. Dalam analisis ini, suatu hipotesis (Ha) dapat diterima apabila nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dengan derajat kesalahan yang bernilai 0,05 (Sugiyono, 2018)

HASIL

Terdapat 52 ibu Balita pada Bulan Juni 2023. Dari 52 ibu balita tersebut karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=52	
	f	%
Umur		
≤20	5	9.62
21-30	23	44.23
31-40	17	32.69
≥41	7	13.46
Pendidikan		
PT	21	40.38
SMA	19	36.54
SMP	10	19.23
SD	2	3.85
Paritas		
Primipara	19	36.54
Multipara	33	63.46
Grandemultipara	0	0.00
Jumlah	52	100,0

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 23 orang (44,23%), berpendidikan Perguruan Tinggi ada 21 orang (40,38%) dan merupakan ibu Multipara ada 33 orang (63,46%).

4.1 Pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi ibu tentang pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo belum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster.

Pengetahuan	(*pretest)*	(%)
Baik	10	19.23
Sedang	20	38.46
Rendah	22	42.31
Jumlah	52	100.00

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar responden masuk dalam kategori rendah ada 22 orang (42,31%) dan sebagian kecil dalam kategori baik 10 orang (19,23 %)

4.2 Pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi ibu tentang pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster.

Pengetahuan	(*post test)*	(%)
Baik	28	53.8
Sedang	19	36.5
Rendah	5	9.6
Jumlah	30	100

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 28 orang (53,8%) dan sebagian kecil dalam kategori rendah 5 orang (9,6 %).

4.3 Hasil Uji Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Kalurahan Bulakrejo

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas data

		Z	p
Shapiro Wilk	*Pre-test*	0.972	0.259
	Post-test	0.945	0.118

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasilsignifikasi uji *Shapiro Wilk* bernilai bernilai>0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehinggadapatdilanjutkandengan uji *paired t test.*

Tabel 4.5 Hasil Uji Beda pengetahuan ibu balita tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo (*post test)*.

	Mean Pretest	Mean Post test	Mean Pretest-posttest	t	df	p
Pretest - Post Test	9,33	11,56	2,23	5,665	51	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test 11,56 dikurangi skor pretest 9,33) bernilai positif yaitu sebesar 2,23, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor dari sebelum ke sesudah pendidikan kesehatan. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,665 > 1,684) atau p 0,00 < 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 51 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kelas ibu balita dengan media poster dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo..

PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 23 orang (44,23%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dimana umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap

dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Terdapat rentang umur dimana pengetahuan seseorang semakin baik yakni pada rentang umur dewasa hingga batas umur tua dimana seseorang akan cenderung berpengetahuan menurun (Dewi, 2020).

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan Perguruan Tinggi ada 21 orang (40,38%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Dewi, 2020).

Kemudian pada tabel 4.1 juga menunjukan karakteristik responden berdasarkan paritas ibu hamil sebagian besar merupakan ibu Multipara ada 33 orang (63,46%). Pengetahuan ibu multipara lebih tinggi dikarenakan ibu multipara sudah berpengalamandalam pendidikan balita sehingga pengetahuan ibu lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ibu yang pertama kali melahirkan merupakan hal yang sangat baru sehingga masih belum berpengalaman. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang merupakan ibu yang sudah berpengalaman.

5.1 Pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar responden masuk dalam kategori rendah ada 22 orang (42,31%) dan sebagian kecil dalam kategori baik 10 orang (19,23 %). Dari ibu yang diteliti dan diberikan pretes terdapat ibu yang sudah berpengetahuan baik hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian oleh Waliulu (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita.

5.2 Pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 28 orang (53,8%). Hanya 5 orang (9,6 %) saja dengan kategori kurang dan bertambahnya ibu dengan pengetahuan baik merupakan hasil perubahan pengetahuan menjadi semakin meningkat setelah diberikan kelas ibu balita dengan materi stunting melalui media poster. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kelas ibu balita diselenggarakan secara partisipatif, artinya para ibu tidak diposisikan hanya menerima informasi karena pasif cenderung tidak efektif dalam perubahan perilaku. Oleh sebab itu kelas ibu balita dirancang dengan metode belajar partisi patoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar. Fasilitator bukanlah guru atau dosen yang mengajari, namun dalam lingkup terbatas ia dapat menjadi sumber belajar (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian oleh Yoga (2020) yang menyimpulkan bahwa

Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di posyandu desa Segarajaya membaik setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

5.3 Pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah kelas ibu balita

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menghasilkan nilai t sebesar 5,665 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Pengujian dilakukan dengan derajat kebebasan (df) sebesar 51 dan pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai kritis distribusi t_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding adalah sebesar 1,699. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,665 > 1,684) atau $p < 0,05$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kelas ibu balita dengan media poster dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo. Sehingga ada pengaruh kelas ibu balita dengan poster terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil post test lebih baik daripada hasil pre test yang disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum post test ibu diberikan kelas ibu balita dengan media poster. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2021), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Serta sesuai dengan tujuan kelas ibu balita yaitu tujuan secara umum pelaksanaan kelas ibu balita yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Selain tujuan umum adapula tujuan khusus dilaksanakannya kelas ibu balita yaitu meningkatkan kesadaran pemberian ASI secara Eksklusif, meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi pada bayi, meningkatkan keterampilan ibu dalam memperian MP-ASI dan Gizi seimbang kepada balita, meningkatkan kemampuan ibu memantau petumbuhan dan pelaksanaan stimulasi perkembangan balita, meningkatkan pengetahuan ibu cara perawatan gigi balita dan mencuci tangan yang benar, meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit terbanyak, cara pencegahan dan perawatan Balita.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui pengetahuan ibu tentang stunting sesudah diberi kelas ibu balita dengan media poster lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum diberi kelas ibu balita dengan media poster. Perubahan pengetahuan ini melalui beberapa tingkatan sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan: 1) Tahu *(know)*merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dapat dievaluasi dengan menyebutkan kembali, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya, sebagai ukuran bahwa orang tersebut tahu tentang apa dipelajari atau informasi apa yang didapat. 2) Memahami (*comprehension*) seseorang dianggap memahami suatu objek bila ia bisa menjelaskan tentang objek tersebut, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya. 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, seperti penggunaan metode, prinsip dan sebagainya. 4) Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen dan masih ada kaitannya satu sama lain, seperti membedakan, memisahkan, mengelompokkan. 5) Sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan seseorang dalam menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. 6) Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai materi atau objek dengan kriteria penelitian yang sudah ada atau yang ditentukan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu

tentang stunting dapat meningkat dengan diberi pendidikan kesehatan tentang stunting di kelas ibu balita dengan media poster. Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Kelebihan media poster dalam pembuatan yaitu dapat dibuat dalam waktu yang relatif singkat, bisa dibuat manual (gambar sederhana), tema dapat mengangkat realitas masyarakat. Dalam penggunaan dapat menarik perhatian khalayak, bisa digunakan untuk diskusi kelompok maupun pleno, bisa dipasang (berdiri sendiri), poster berukuran besar, sehingga mudah dan menarik untuk dibaca dan dilihat, poster mempunyai bentuk tulisan yang singkat, padat dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membaca dan memahaminya dan poster dapat ditempel atau diletakan dimana saja serta memiliki kata-kata yang menarik untuk dibaca (Amalia, 2018).

Dalam penelitian ini pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting masih terdapat 5 ibu dengan pengetahuan kurang hal ini dikarenakan saat pelaksanaan pengisian kuesioner terdapat ibu yang balita nya rewel seingga tidak terfokus dengan materi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waliulu (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita.

5.4 Kelebihan dan kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian yaitu pengetahuan ibu dapat bias oleh karena poster yang dibagikan oleh peneliti tidak ditarik saat ibu menjawab kuesioner post test sedangkan kelebihan dari penelitian ini adalah seluruh ibu dapat hadir dalam pelaksanaan pretest, maupun Post test. Hal ini didukung oleh peran kader yang berkolaborasi dengan peneliti untuk memberi informasi tentang kelas ibu balita sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk mengumpulkan responden.

KESIMPULAN

Ada Pengaruh kelas ibu balita dengan poster terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Kalurahan Bulakrejo dengan hasil p = 0,000

DAFTAR PUSTAKA

Amalia. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Jurnal Kesehatan Samudra Ilmu.

Candra. (2020). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Malaekat Pelindung Manado*. Universitas Sam Ratulangi.

Depkes R.I., 2018. *Pedoman Strategi Kie Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi*).

Donsu. (2017). *Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Makanan Bergizi Dan Status Gizi Siswa Tk Islam Zahrotul Ulum Karang Ampel Indramayu*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Fikawati et al., (2015). *Keluarga Sadar Gizi, Direktorat Gizi masyarakat*. Nuha Medika : Yogyakarta

Kemenkes RI. (2019). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta.

Mubarak. (2021). *Studi Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu dan Kader Posyandu Serta Perbaikan Gizi Balita*. Bogor: Departemen Gizi

Mutoharoh. (2019). *ASI, Menyusui & SADARI*, Nuha Medika : Yogyakarta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Onis & Branca, (2016). *Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0—23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Gizi Dan Pangan

Rahayu et al., (2018). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC

Sholikah, Rustiana, & Yuniastuti, (2017). *Hubungan berat lahir dan faktor-faktor lainnya dengan kejadian Stunting pada balita usia 24-59 bulan di provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung.* Retrieved from http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318356.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Suhartono. (2018). *Faktor-faktor predisposisi yang berhubungan dengan keluarga Mandiri Sadar Gizi (KADARZI) di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Kallimantan Selatan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia: Jakarta

Taufiqurrahman M.A., (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Teja. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*.Jakarta: Kementrian Kesehatan

TNP2K, (2017). *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo*. Jurnal Kesehatan Andalas.

WHO (2017). *Laporan Pencapaian Tujuan pembangunan Milenium Indonesia 2017*. Jakarta.

Waliulu. (2018). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita*. Stikes Maluku Husada

Wulandini, Efni and Marlita. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Keluarga Sadar Gizi Dengan Perilaku Kaadarzi Keluarga Balita Di Karangsono Kecamatan Kwadung Kabupaten Ngawi*. Civitas Akademika Jurusan Kebidanan. Semarang.

Yoga. (2020). *Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di posyandu desa Segarajaya*. Universitas Pembangunan Veteran Jakarta.